

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rasio entrepreneur di Indonesia terhadap jumlah penduduk tercatat baru sebesar 1,6%, atau di bawah standar minimum sebesar 2% sedang pencapaian standar maksimum sebesar 8% sebagai syarat untuk menjadi negara yang perekonomiannya lebih maju belum tercapai (Liputan6.com). Dengan demikian, peran Cendekiawan (*Intellectuals*), Bisnis (*Business*) dan Pemerintah (*Government*) belakangan ini lebih diprioritaskan sebagai langkah dan upaya untuk membangun perekonomian bangsa menjadi lebih baik (Departemen Perdagangan Republik Indonesia, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*; 2009, h. 54).

Keterkaitan upaya tersebut tidak terlepas pula oleh upaya pemerintah Provinsi Gorontalo. Dengan terbitnyavis dan misi di *Websiteresmi* Provinsi Gorontalo merupakan langkah nyata untuk membangun Provinsi Gorontalo menjadi “**KotaEntrepreneur**”. Dalam penerapannya, terdapatnya moto yang dapat dilihat disetiap kantor Kelurahan denganVisi menjadi “**Kota Entrepreneur**” dan Misi “**mewujudkan masyarakat kota Gorontalo yang mandiri dan religius**” merupakan bukti yang sangat mudah ditemui (www.gorontaloprov.go.id).

Pada proses pembangunannya, provinsi Gorontalo cepat atau lambat akan mengalami perkembangan kuantitaspelaku bisnis/entrepreneur dari tahun ke tahun.Berbagai program pemerintah misalnya; Kredit Usaha Rakyat (BRI), Bantuan UKM oleh DIPERINDAG, Program Wirausaha Mahasiswa oleh DIKTI, atau Bantuan Bibit Unggul Tanaman Palawija/Budidaya Ikan oleh Dinas Pertanian merupakan realisasi pemerintah Pusat atau Daerah untuk menunjang visi dan misi Provinsi Gorontalo. Olehnya,

dapat dilihat pada buku terbitan Badan Pusat Statistik (BPS) Gorontalo yang berjudul “**Gorontalo dalam Angka 2013**” dimana menampilkan data statistik setidaknya masyarakat Gorontalo mengalami peningkatan jumlah pelaku bisnis/entrepreneur mencapai nilai rata-rata 4% pertahun terhitung sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

Dampak meningkatnya jumlah pelaku bisnis di Gorontalo akan berbanding lurus dengan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, distribusi, penawaran, dan pemasaran. Sehingga dengan sendirinya akan terciptanya berbagai pola bisnis yang lebih efisien dan efektif. contohnya penawaran berupa iklan, dewasa ini merupakan fenomena bisnis modern yang sangat vital dalam aktivitas bisnis, dimana syarat perusahaan maju dan berkembang yang ingin memenangkan kompetisi pasar selalu mengandalkan iklan. Sumbo Tinarbuko (2002 h. 146).

Namun tersedianya fasilitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Studi Desain Komunikasi Visual di Gorontalo tidak mendapat sarana lanjutan ke jenjang Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, lulusan siswa SMK sebagai Sumber Daya Manusia yang diciptakan untuk menjadi tenaga produktif sesuai disiplin ilmu tidak mengalami perkembangan *Softskill* menghadapi tuntutan kebutuhan bisnis terutama dari segi periklanan.

Dari uraian tersebut, Provinsi Gorontalo membutuhkan sarana dan prasarana alternatif bagi masyarakat umum dan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya bidang ilmu yang relevan untuk melanjutkan karir pendidikannya di Perguruan Tinggi. Maka dianggap perlu untuk merancang bangunan “**Akademi Periklanan**” di

Gorontalo yang dapat menjawab kebutuhan akan sarana dan fasilitas pendidikan periklanan di Provinsi Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang yang dituturkan di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah yakni, perlunya menciptakan desain bangunan Akademi Periklanan yang dapat menjawab kebutuhan akan sarana dan fasilitas pendidikan periklanan di Provinsi Gorontalo.

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

Tersusunnya suatu rancangan Perguruan Tinggi Akademi Periklanan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan akademis dengan menggunakan pendekatan konsep Arsitektur Modern pada bentuk bangunan.

D. Sasaran Pembahasan

Sasaran yang hendak dicapai yaitu meninjau hal-hal yang spesifik dari "*Akademi Periklanan*" dalam kajian arsitektur yang akan dituangkan dalam bentuk rancangan fisik, hal tersebut adalah :

- Menentukan lokasi dan tapak yang ideal
- Membuat analisis kebutuhan ruang, besaran ruang dan pola hubungan ruang
- Penataan sirkulasi dan lingkungan yang nyaman dan ideal
- Penampilan fisik dan tata massa bangunan yang estetis
- Penataan ruang dalam yang estetis dan representatif
- Penggunaan sistem struktur dan konstruksi serta material yang sesuai
- Sistem utilitas dan perlengkapan bangunan

E. Batasan Objek Perancangan

Untuk memperkecil lingkup batasan dari proyek ini maka bangunan ini akan dijabarkan dalam empat bagian besar, yaitu :

1. Fasilitas Umum

Pada gedung ini akan terdapat ruang pameran yang sepenuhnya akan digunakan untuk kepentingan dalam pendidikan periklanan. Ruang pameran akan digunakan apabila Akademi tersebut akan mengadakan publikasi karya untuk mendapatkan pengakuan murni dari masyarakat. Sedangkan penjualan desain dan pemesanan desain akan digunakan untuk mendistribusikan karya dari para peserta didik, dengan tujuan untuk memacu prestasi para peserta didik serta sebagai peran partisipasi pada konsumen sekaligus untuk memberikan nilai ekonomi berbasis kreatifis kepada akademi.

2. Fasilitas Administratif

Disediakan fasilitas administratif bagi Akademi tersebut. Fasilitas ini ditujukan bagi karyawan dan para Dewan Direktur serta staff - staff yang bekerja di bagiannya masing-masing. Fasilitas Administratif berfungsi untuk melayani kebutuhan mahasiswa maupun calon mahasiswa dalam hal keuangan, dan lain-lain.

3. Fasilitas Akademis

Studio-studio dan laboratorium merupakan fasilitas akademis yang dipersiapkan untuk mendukung proses pendidikan dan pengajaran di Akademi Periklanan ini. Ruang-ruang kuliah juga disediakan dimana para peserta didik dapat menerima berbagai macam teori tentang periklanan sehingga peserta didik dapat belajar sambil menerapkan teori yang diperoleh dari perkuliahan tersebut. Studio gambar berfungsi

sebagai tempat untuk mempraktekkan apa yang mereka peroleh dari materi kuliah yang diajarkan.

4. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang meliputi ruang - ruang yang melayani kebutuhan para mahasiswa, seperti kafetaria, ruang bimbingan konseling dan sebagainya. Ruang servis juga termasuk di dalam fasilitas penunjang ini. Kebutuhan mahasiswa sangat diutamakan dan diusahakan dengan mengutamakan kenyamanan pengguna di dalam lingkungan Akademi tersebut.

F. Sistematika Laporan

Adapun Sistematika pembahasan diuraikan dalam beberapa tahapan, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN. Merupakan pendahuluan yang menyebutkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan objek perancangan, dan sistematika laporan.

BAB II TINJAUAN OBJEK RANCANGAN. Pembahasan mengenai pengertian judul, fungsi dan kegiatan, struktur organisasi, bentuk dan penampilan, serta hasil survey objek rancangan.

BAB III PROGRAM RANCANGAN. Menjelaskan bagaimana aspek site dan lingkungan, analisa program, serta zoning.

BAB IV PENUTUP. Menarik kesimpulan dan saran berdasarkan seluruh proses perencanaan dan perancangan objek.